

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Supriati (Supriati, 2012:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian dilakukan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada empat variabel, yakni inflasi, suku bunga, kurs dan indeks saham syariah Indonesia. Data yang diambil dari penelitian ini berasal dari berbagai sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Data Box, Kementrian Dalam Negri (Kemendagri), dan Bank Indonesia (BI), serta penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono, (2017). Merupakan suatu cara yang secara umum tersusun secara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu serta sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pemilihan metode kuantitatif ini dikarenakan data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistic (Sugiyono, 2017:7)

##### **3.2.1 Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Moh. Nazir, 2005).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independent (variabel bebas) dan Variabel Dependent (variabel terikat)

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:64). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya Inflasi ( $X_1$ ), Kurs ( $X_2$ ), dan Suku Bunga ( $X_3$ ).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah indeks saham syariah Indonesia (Y).

Untuk lebih jelasnya Operasional variabel ini penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Oprasional Variabel**

<b>Variable</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Satuan</b>	<b>Simbol</b>
Inflasi	Persentase Tingkat laju inflasi tahunan di Indonesia periode 2011 – 2024	(%) Persen	$X_1$
Suku Bunga	Persentase Tingkat suku bunga tahunan bank Indonesia periode 2011 - 2024	(%) Persen	$X_2$
Kurs	Pergerakan nilsi kurs Indonesia terhadap US\$ Amerika setiap tahunnya periode 2011 – 2024	(Rp) Rupiah	$X_3$
Indeks Saham Syariah Indonesia	Pergerakan indeks saham syariah yang tercatat di BEI setiap tahunnya periode 2011 - 2024	(Rp) Rupiah	Y

### 3.2.2 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut (Kuncoro, 2003) merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti dapat menemukan sumber data ini melalui sumber data lain yang juga berkaitan dengan data yang dicari. Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan data secara langsung.

#### 2. Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan, yang berarti peneliti ini mempelajari, memahami, mencermati dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan berbagai literasi seperti buku, *website*, jurnal-jurnal atau karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah.

### 3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan model-model ilmiah (Saifudin Azwar, 1997:49) Untuk lebih menjelaskan pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks saham syariah Indonesia, maka peneliti membuat model penelitian sebagai berikut:

$$\text{Log } Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \text{Log } \beta_3 X_{3t} + e$$

Keterangan:

$Y_t$  : Indeks Saham Syariah Indonesia

$X_{1t}$  : Inflasi

$X_{2t}$	: Suku Bunga
$X_{3t}$	: Kurs
$B_0$	: Konstanta
$B_1$	: Koefisien regresi Tingkat Inflasi
$B_2$	: Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga
$B_3$	: Koefisien regresi Kurs
$e$	: Error term

Adapun elastisitasnya sebagai berikut:

$$\beta_1 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_1} = \text{Elastisitas indeks saham syariah indonesia terhadap inflasi}$$

$$\beta_2 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_2} = \text{Elastisitas indeks saham syariah indonesia terhadap suku bunga}$$

$$\beta_3 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_3} = \text{Elastisitas indeks saham syariah indonesia terhadap kurs}$$

#### 3.2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono teknik analisis data ialah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan, hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam teknis analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, terutama mengenai metode yang digunakan.

### 3.2.4.1. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS yang dikenal sebagai metode Gaussian merupakan landasan utama di dalam teori ekonometrika. Dalam metode OLS terdapat variabel independent yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier. Dalam metode OLS terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen nya terdapat lebih dari satu variabel.

### 3.2.4.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau model yang digunakan secara parsial atau bersama-sama. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain:

#### 1. Uji Statistik t (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Tahapan pengujian t adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis:

$H_0 : \beta_1\beta_2\beta_3 \geq 0$  Tingkat Inflasi, suku bunga dan kurs secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap indeks saham Syariah Indonesia.

$H_1 : \beta_1\beta_2\beta_3 < 0$  Tingkat inflasi, suku bunga dan kurs secara parsial berpengaruh negatif terhadap indeks saham Syariah Indonesia.

b) Penerimaan atau penolakan hipotesis

- 1)  $H_0$  ditolak jika probabilitas  $t$  stat  $< 0,05$
- 2)  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak jika probabilitas  $t$  stat  $> 0,05$

c) Mengambil keputusan

- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat inflasi, suku bunga dan kurs secara parsial berpengaruh terhadap indeks saham Syariah Indonesia.
- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan Tingkat inflasi, suku bunga dan kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap indeks saham Syariah Indonesia.

## 2. Uji Statistik F (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Tahapan pengujian F adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0: \beta_i = 0$  inflasi, suku bunga dan kurs secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap indeks saham Syariah Indonesia.

$H_1: \beta_i \neq 0$  inflasi, suku bunga dan kurs secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks saham Syariah Indonesia.

b. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) ditentukan sebesar 5%

c. Penerimaan atau penolakan hipotesis

- 1)  $H_0$  ditolak jika probabilitas  $< 0,05$
- 2)  $H_0$  diterima jika probabilitas  $> 0,05$

d. Mengambil keputusan

1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks saham Syariah Indonesia.

2) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat inflasi, suku bunga dan kurs terhadap indeks saham Syariah Indonesia.

### **3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Keputusan  $R^2$  adalah sebagai berikut:

1. Jika  $R^2 = 0$ , variasi dari variabel dependen tidak ada keterkaitan.
2. Jika  $R^2 = 1$ , variasi dari variabel dependen ada keterkaitan.

#### **3.2.4.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah suatu pengujian prasyarat pada analisis regresi yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten. Uji asumsi klasik diantaranya ada uji linearitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:105).

## 1. Uji Linearitas

Menurut (Ghozali, 2016:159), uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear. Jika nilai probabilitasnya  $>0,05$  maka hubungan antara variable dependen dan independent adalah linier.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variable bebas atau tidak dalam model regresi. Menurut (Ghozali, 2017:36) tolerance mengukur variabilitas variable independent terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable independent lainnya.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan salah satunya dengan menggunakan matriks korelasi, matriks korelasi merupakan matriks yang dibentuk untuk nilai kedekatan hubungan antar variabel yang digunakan dalam analisis. Matriks merupakan alat yang ampuh untuk meringkas kumpulan data besar dan menemukan serta menunjukkan pola dalam data. Koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga +1, dimana:

- Jika nilai 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara variabel
- Jika nilai 0 menunjukkan tidak ada hubungan diantara variabel
- Jika nilai -1 menandakan hubungan negative yang kuat antar variable

Semakin jauh koefisien korelasi dari nol, maka semakin kuat hubungan kedua variable tersebut. Menurut Ghozali (2006) dalam pengujian ini digunakan korelasi antar variabel atau *Matrix Correlation* yang dimana:



- Matriks korelasi  $> 0,08$  maka antar variabel terdapat multikolinearitas
- Matriks korelasi  $< 0,08$  maka antar variabel tidak terdapat multikolinearitas

### 3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel independen, variabel dependen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi normalitas data dengan analisis statistik yaitu dengan menggunakan analisis Jarque-Bera Test dengan  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai uji Jarque-Bera  $> 0,05$  berarti data terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Program EViews, dimana terdapat histogram normality dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  dan melihat angka probabilitas yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera*  $< 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.
2. Jika nilai *Jarque-Bera*  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2017:93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk melihat adanya autokorelasi yaitu dengan cara *Breus-Godfrey* atau dikenal metode Lagrange Multiplier (LM) dengan kriteria:

1. Jika nilai *Prob chi-squared*  $> 0,05$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Jika nilai *Prob chi-squared*  $< 0,05$ , maka terjadi autokorelasi.

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *varians* dan *residual* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas Chi Square dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika *Prob Chi-Square*  $< 0,05$ , artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika *Prob Chi-Square*  $> 0,05$ , artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.